

## Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Landasan Legalitas Dan Keutuhan Keluarga

Titi Maharrani (koresponden)

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; titimaharrani@gmail.com

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Air Susu Ibu (ASI) bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh bayi karena mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh landasan legalitas dan keutuhan keluarga terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah ibu nifas sejumlah 108 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah landasan legalitas dan keutuhan keluarga, sedangkan variabel terikat adalah perilaku pemberian ASI Eksklusif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan data dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik. Kebersamaan dalam keluarga merupakan factor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif dengan p-value 0.009. Sedangkan 6 indikator yang lain diantaranya legalitas perkawinan, legalitas kelahiran, keutuhan keluarga, kemitraan suami istri, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan tidak berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif. Kesimpulan : Landasan legalitas dan keutuhan keluarga mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada indikator kebersamaan dalam keluarga.

**Kata kunci:** ASI eksklusif; legalitas; keutuhan keluarga

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, terbukti ASI mempunyai keunggulan yang tidak dapat digantikan oleh makanan dan minuman manapun karena ASI mengandung zat gizi yang paling tepat, lengkap, dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat. <sup>(1)</sup> Dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) terbukti memberikan resiko yang lebih kecil terhadap berbagai infeksi (diare, infeksi saluran nafas, infeksi telinga, pneumonia, infeksi saluran kemih) dan penyakit lainnya. <sup>(2)</sup> Air Susu Ibu (ASI) bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh bayi karena mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi. Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI membantu ibu untuk memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat uterus berkontraksi dengan cepat dan mengurangi resiko perdarahan karena adanya hormon oksitosin yang membantu kontraksi uterus. <sup>(3)</sup>

Selain dianggap sebagai makanan terbaik untuk bayi, ASI juga memberikan dampak positif dalam memperkuat ikatan antara ibu dan bayi. Ikatan antara ibu dan anak bukan bawaan lahir, menyusui adalah momentum untuk menumbuhkan ikatan tersebut. <sup>(4)</sup>

Saat ini ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembangunan bidang kesehatan. Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga. Dalam konteks yang lebih luas, ketahanan keluarga diidentikkan dengan ketahanan sosial karena keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem social. <sup>(5)</sup> Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa salah satu konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah landasan legalitas dan keutuhan keluarga.

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga dalam konsep ketahanan keluarga meliputi legalitas perkawinan, legalitas kelahiran, keutuhan keluarga, kebersamaan dalam keluarga, kemitraan, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan. <sup>(5)</sup>

#### Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh landasan legalitas dan keutuhan keluarga terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif.

## Hipotesis

Ada pengaruh landasan legalitas dan keutuhan keluarga terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jagir Kota Surabaya pada bulan Februari – November tahun 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu nifas yang datang ke Puskesmas Jagir Kota Surabaya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah 108 ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Ibu nifas yang memiliki buku KIA dan tercatat lengkap datanya
2. Ibu nifas yang memiliki bayi berusia lebih dari 6 bulan
3. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu landasan legalitas dan keutuhan keluarga. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner yang telah disusun dan data yang telah terkumpul dilakukan uji regresi logistic.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Surabaya No. EA/670/KEPK-Poltekkes\_Sby/V/2021.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	
			n	%
1	Usia	<20	3	2,8
		20-35	93	86,1
		>35	12	11,1
		Total	108	100
2	Pendidikan	SD	14	13
		SMP	15	13,9
		SMA	59	54,6
		PT	20	18,5
		Total	108	100
3	Pekerjaan	Ya	96	88,9
		Tidak	12	11,1
		Total	108	100
4	Penghasilan	< 5 Juta	37	34,3
		5 – 10 Juta	71	65,7
		>10 Juta	0	0
		Total	108	100

Berdasarkan tabel 1 tentang karakteristik responden bahwa mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu, pendidikan responden sebagian besar SMA, mayoritas bekerja dan berpenghasilan kurang dari 5 juta.

Tabel 2. Distribusi frekuensi ketahanan keluarga faktor legalitas dan keutuhan keluarga

No	Indikator	Kategori	Frekuensi	
			n	%
1	Legalitas perkawinan	Legal	106	98,1
		Tidak legal	2	1,9
		Total	108	100
2	Legalitas kelahiran	Legal	99	91,7
		Tidak legal	9	8,3
		Total	108	100
3	Keutuhan keluarga	Utuh	97	89,8
		Terpisah	11	10,2
		Total	108	100
4	Kebersamaan dalam keluarga	Bersama	71	65,7
		Individual	37	34,3
		Total	108	100
5	Kemitraan Suami Istri	Bermitra	93	86,1
		Individual	15	13,9
		Total	108	100
6	Pengelolaan Keuangan	Terbuka	105	97,2
		Tertutup	3	2,8
		Total	108	100
7	Pengambilan Keputusan	Demokratis	91	84,3
		Otoriter	17	15,7
		Total	108	100

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 108 orang. Berdasarkan tabel 2 dilaporkan bahwa dari 108 orang, hampir seluruhnya memiliki legalitas perkawinan, hampir seluruhnya menyatakan bahwa anak-anaknya memiliki surat akte kelahiran sebagai legalitas kelahiran. Sebagian besar memiliki keluarga yang utuh, sebagian besar memiliki waktu untuk berinteraksi bersama minimal 2 jam dalam sehari, sebagian besar suami dan istri bermitra dalam menjalankan tugas di keluarga. Hampir seluruhnya pengelolaan keuangan keluarga dilakukan secara terbuka, dan Sebagian besar pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis.

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Square dan atau Fisher Exact, didapatkan bahwa indikator kebersamaan keluarga memiliki p value sebesar 0,004 atau p value < 0,05 dan indikator pengambilan keputusan memiliki p value sebesar 0,015 yang berarti bahwa kebersamaan keluarga dan pengambilan keputusan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 3. Tabel silang pengaruh landasan legalitas dan keutuhan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Perilaku pemberian ASI eksklusif				Total		P Value
	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Dimensi Legalitas dan Keutuhan Keluarga</b>							
<b>Legalitas perkawinan</b>							
1. Legal	71	67	35	33	106	100	1,000
2. Tidak legal	1	50	1	50	2	100	
<b>Legalitas kelahiran</b>							
1. Legal	68	68,7	31	31,3	99	100	0,157
2. Tidak legal	4	44,4	5	55,6	9	100	
<b>Keutuhan Keluarga</b>							
1. Utuh	63	64,9	34	35,1	97	100	0,330
2. Terpisah	9	81,8	2	18,2	11	100	
<b>Kebersamaan dalam keluarga</b>							
1. Bersama	54	76,1	17	23,9	71	100	0,004
2. Individual	18	48,6	19	51,4	37	100	
<b>Kemitraan Suami Istri</b>							
1. Bermitra	63	67,7	30	32,3	93	100	0,555
2. Individual	9	60	6	40	15	100	
<b>Pengelolaan Keuangan</b>							
1. Terbuka	69	65,7	36	34,3	105	100	0,549
2. Tertutup	3	100	0	0	3	100	
<b>Pengambilan Keputusan</b>							
1. Demokratis	65	71,4	26	28,6	91	100	0,015
2. Otoriter	7	41,2	10	58,8	17	100	

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik pengaruh landasan legalitas dan keutuhan keluarga terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif

Variabel		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	Legalitas_perkawinan	-0,736	1,641	0,201	1	0,654	0,479
	Legalitas_kelahiran	0,902	0,781	1,335	1	0,248	2,464
	Keutuhan_keluarga	-0,791	0,885	0,799	1	0,371	0,454
	Kebersamaan_dalam_keluarga	1,297	0,496	6,840	1	0,009	3,659
	Kemitraan_suami_istri	1,165	0,827	1,984	1	0,159	3,205
	Pengelolaan_keuangan	-21,086	23152,641	0,000	1	0,999	0,000
	Pengambilan_keputusan	-0,335	0,846	0,157	1	0,692	0,715
	Constant	20,783	23152,641	0,000	1	0,999	1061349070,407

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan bahwa pada dimensi legalitas dan keutuhan keluarga terdapat 1 indikator yakni kebersamaan dalam keluarga yang berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat signifikan 0,009 (p value <0,05). Arah

pengaruhnya adalah positif yang artinya semakin banyak waktu kebersamaan keluarga maka pemberian ASI Eksklusif semakin baik. Besarnya pengaruh waktu kebersamaan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif adalah 3,659 berarti besarnya kemungkinan kebersamaan keluarga mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah 3,659 kali lebih besar dibandingkan keluarga yang tidak memiliki waktu kebersamaan keluarga.

## PEMBAHASAN

Landasan legalitas dan keutuhan keluarga dinilai dari 7 indikator yaitu legalitas perkawinan, legalitas kelahiran, keutuhan keluarga, kebersamaan dalam keluarga, kemitraan suami-istri, keterbukaan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keluarga. Dari 7 indikator tersebut, kebersamaan dalam keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif oleh ibu nifas. Kebersamaan dalam keluarga ini bermakna bahwa keluarga mempunyai cukup waktu untuk berinteraksi bersama dengan anggota keluarga. <sup>(1)</sup> Menurut Pearshall, rahasia ketahanan keluarga berada diantaranya pada jiwa altruism antara anggota keluarga untuk berusaha melakukan sesuatu untuk yang lain, melakukan dan melangkah bersama, pemeliharaan hubungan keluarga, menciptakan atmosfer positif, melindungi martabat bersama, dan merayakan kehidupan bersama. <sup>(6)</sup>

Kenyataan bahwa ibu mendapatkan dukungan dari anggota keluarga, terutama suami atau pasangan serta kakek-nenek, memberikan pengaruh yang positif dalam perilaku menyusui. Agar dukungan ini terwujud, anggota keluarga harus terlibat dalam mempromosikan pemberian ASI Eksklusif sehingga mereka dapat membantu ibu merasa mampu untuk menyusui. <sup>(4)</sup>

Banyaknya waktu untuk berinteraksi antar anggota keluarga menciptakan suasana yang harmonis dan komunikasi yang baik. Hal ini akan memberikan dampak psikologis yang baik juga. Keterlibatan suami dalam mendidik dan menjaga anak merupakan salah satu bentuk kemitraan gender dalam keluarga. Kerjasama antara suami dan istri yang dilakukan secara setara dan berkeadilan dalam melakukan semua fungsi keluarga melalui pembagian pekerjaan dan peran, baik peran public, domestic maupun sosial kemasyarakatan. Peran ayah atau suami dalam upaya dukungan keberhasilan pemberian ASI dapat dilakukan dengan membantu memandikan bayi atau hanya sekedar menggantikan popok. Peran ini adalah langkah pertama seorang ayah mendukung keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Mendidik dan membesarkan anak adalah tugas bersama antara ayah dan ibu. <sup>(7)</sup> Kebersamaan yang terbangun didalam keluarga membuat psikologi ibu menjadi lebih tenang dan nyaman sehingga ibu merasa yakin akan kemampuannya dalam memberikan ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN

Dari tujuh indikator didalam landasan legalitas dan keutuhan keluarga, satu indikator diantaranya berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif, yaitu indikator kebersamaan dalam keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

1. Cristiana, E. N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Muda. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
2. Roesli, U. Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara); 2012.
3. Depkes RI. Manajemen Laktasi. Edisi 1. Jakarta: EGC; 2007.
4. Rodrigues A P, Padoin S M, Demello, Depaula C C, & Guido D A. Factors those influence in self efficacy of breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*. 2013;7(5):1–10
5. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pembangunan Ketahanan Keluarga. 1<sup>st</sup> Ed. Krismawati, dkk. Jakarta: Lintas Katulistiwa; 2016.
6. Reni Aulia, Muhammad Ridho, R. A. Ketahanan keluarga: tinjauan kebersamaan keluarga menghadapi tekanan perekonomian di kota jambi. *Khazanah Intelektual*. 2018;333–340.
7. Kusumayanti dan Nindya. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 2017;12(2):98-106.